

DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER MENJADI AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA JAMBI)

Srimastuti¹⁾, Yuliusman²⁾, Wiwik Tiswiyanti³⁾

Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Muaro Jambi¹²³⁾
e-mail: tutisrimas243@gmail.com¹⁾, yuliusman@unja.ac.id²⁾, wiwiktiswiyanti@unja.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh parental influence, nilai-nilai sosial, dan persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan, serta apakah penghargaan finansial berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Jambi dengan responden berjumlah 165 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis regresi berganda moderasi, outer model dan inner model dengan SmartPLS 4.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier menjadi akuntan, sedangkan parental influence dan persepsi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, analisis moderasi menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memoderasi pengaruh parental influence, nilai-nilai sosial, maupun persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan.

Kata Kunci: *Orang Tua, Nilai-Nilai Sosial, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pemilihan karier Menjadi Akuntan*

Abstract

This study aims to identify and analyse the influence of parental influence, social values, and perceptions on career choice to become an accountant, and whether financial rewards act as a moderating variable in the relationship. This study uses a quantitative approach with a survey method with a questionnaire distributed to accounting students at Jambi City College with 165 respondents. The collected data were analysed using descriptive statistics, multiple regression analysis techniques of moderation, outer models and inner models with SmartPLS 4.00. The results of the study indicate that social values have a significant effect on career choice to become an accountant, while parental influence and perceptions are not proven to have a significant effect. In addition, moderation analysis shows that financial rewards do not moderate the influence of parental influence, social values, or perceptions on career choice to become an accountant.

Keywords: *Parental Influence, Social Value, Perception, Financial Reward, Career Choice to Become an Accountant*

1. PENDAHULUAN

Di era ini, profesi akuntansi merupakan salah satu pilihan karier yang dianggap sebagai pekerjaan prestise dan menjadi ideal goal bagi lulusan akuntansi. Profesi akuntan dianggap sangat menarik hal ini dikarenakan ahli akuntansi dibutuhkan di banyak perusahaan dan merupakan salah satu bagian inti dalam sebuah perusahaan. (Rahayu, R. A., & Abidin, 2023)

Pada tahun 2023, jumlah akuntan profesional Indonesia tercatat hanya sekitar 27.789; jauh berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand dengan 64.237 akuntan,

Singapura dengan 36.631 akuntan, dan Malaysia dengan 33.955 akuntan. (Indonesia, 2021) Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara negara Indonesia dengan negara ASEAN lainnya yang masih serumpun. Berdasarkan tabel di bawah, Indonesia berada di posisi keempat setelah Thailand, Malaysia, dan Singapura. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam direktori IAI, selama periode 2014 hingga 2024 jumlah akuntan mengalami variasi yang cukup menarik. Data terbaru yang dipaparkan oleh IAI yang menyebutkan bahwa jumlah anggota berdasarkan data akhir Oktober 2023 adalah sebesar 5.666 orang. Di sisi lain, terdapat 632 Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun, profesi akuntan memiliki banyaknya anggota madya sebesar 2.290, banyaknya anggota muda sebesar 728, banyaknya anggota pemula sebesar 638, banyaknya anggota umum sebesar 536, dan banyaknya anggota kehormatan sebesar delapan. (Pratama, F. N., 2023) Namun, sebagian besar akuntan di antara mereka berusia lebih dari lima puluh tahun bahkan lebih dari tujuh puluh tahun. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan merupakan berita buruk bagi IAI karena profesi akuntan publik membutuhkan regenerasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak yang telah membahas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi dan menjadi determinan dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor baik dari sisi internal maupun eksternal. Menurut Yustika, I., Febriana, E. A., Khansa B, A. D., Ni'mah, A. F., & Fauziyanti, (2021) salah satu faktor fundamental yang berkontribusi pada penurunan jumlah akuntan di Indonesia adalah kekurangan dalam peraturan dan landasan hukum yang berhubungan dengan profesi akuntan publik serta praktik pelaporan akuntansi di negara tersebut. Hal ini dianggap belum memadai dalam menjamin peran penting akuntan publik dalam aspek kepatuhan dan kewajiban audit perusahaan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pangsa pasar jasa audit, yang turut memengaruhi kondisi ini. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang di lakukan oleh Rachmadiyah, R., Pratiwi, A. D., Ramadini, P. A., Puspitasari, A., & Yunita, (2023), Widyaningsih, D. S., Mentari, T., & Amelia, 2(023), Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, (2019), Rahayu, R. A., & Abidin, (2023), Tyas, N. E. W., Maryono, M., & Ali Ma'sum, (2022), Yulitasari, I., & Iqbal, (2023), Rahmi, M., & Putra, (2024), Suniantara, I. G., & Dewi, (2021) dan Wulan, (2024) mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih untuk menjadi seorang akuntan publik dibanding perofesi akuntan lainnya. Beberapa faktor-faktor yang dapat memotivasi dan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik, diantaranya yaitu penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, persepsi dan *parental influence*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wulan, (2024) Perbedaannya adalah jika pada penelitian Wulan, (2024) meneliti faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa sarjana dan magister akuntansi di PTN SeSumatera sedangkan pada penelitian ini penulis memberi batasan subjek yang akan diteliti yaitu hanya pada mahasiswa akuntansi Strata Satu (S-1) di Kota Jambi. Penulis juga menambahkan faktor pertimbangan lain dalam memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier di bidang akuntansi yang di ambil dari beberapa penelitian terdahulu. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, nilai-nilai sosial, persepsi dan penghargaan finansial.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?, Apakah terdapat pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?, Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?, Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan

karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?, Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?, Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Jambi?

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengharapan

Menurut Robbins, S. P., & Coulter, (2005) teori pengharapan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung dari kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Teori pengharapan adalah salah satu dari teori motivasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karier. Seorang ahli psikologi yaitu Vroom, (1964) mengemukakan tentang teori motivasi bahwa setiap orang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sasaran yang dianggapnya berharga dan melihat bahwa apa yang dilakukan dapat membantu mencapai sasaran tersebut. (Koonz, H., O'Donnel, C., & Weuhrich, 1989) Teori pengharapan dari Vroom, (1964) menyatakan bahwa karyawan akan berusaha bekerja dengan lebih baik jika karyawan tersebut meyakini bahwa usaha yang dilakukan menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Dalam hal ini, penilaian kinerja yang baik dapat berupa imbalan yang diberikan oleh perusahaan seperti bonus dan kenaikan gaji.

Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan dikemukakan oleh Maslow, (1942) Teori hierarki kebutuhan tersebut mengemukakan bahwa manusia memiliki 5 (lima) kebutuhan berdasarkan tingkat kebutuhan hidup manusia. Tingkat kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan yang paling mendasar sampai kebutuhan yang paling tinggi

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan dari *theory reasoned action* (TPA) yang diusulkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of Reasoned Action* dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1967, teori itu selanjutnya terus direvisi dan pada tahun 1980 teori tersebut mulai digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Pada tahun 1988 terdapat penambahan dalam model *reasoned action* yang ada hingga kemudian dinamai dengan *theory of planned behavior* (TPB).

Minat

Minat adalah kemauan yang didukung oleh sebuah keinginan setelah dilakukannya pengamatan, penglihatan, dan melakukan perbandingan serta pertimbangan dengan kebutuhan yang diinginkan (Gultom, A. R., & Darman, 2007) Umumnya, ketika mahasiswa telah menamatkan pendidikan sarjana di bidang akuntansi, spektrum karier yang dapat mereka jelajahi tidak terbatas hanya pada profesi yang berkaitan langsung dengan akuntansi. Terdapat beragam jalur karier alternatif yang dapat dipilih, yang sejalan dengan kapabilitas individu serta minat dan bakat yang mereka miliki (Yustika, I., Febriana, E. A., Khansa B, A. D., Ni'mah, A. F., & Fauziyanti, 2021) Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu hal (Fajarsari, 2020)

Karier

Karier merupakan bagian dari serangkaian atau deretan posisi yang berkaitan dengan kegiatan kerja tiap individu sehingga mampu memberikan kemajuan dalam keterampilan, keberhasilan, dan pemenuhan kerja dalam hidup seseorang. (Andini, R., & Amboningtyas, 2020) Karier memiliki tujuan yaitu posisi dimasa depan yang akan dicapai seseorang dalam

pekerjaanya. Karier merupakan suatu berkembangnya seorang individu dalam kehidupan ataupun pekerjaan dalam hal kemajuan yang positif. Karier sangat penting untuk seseorang dalam menemukan kompetensi, posisi dan tujuan agar ada suatu pengembangan dalam sumber daya dalam karier yang konsisten (Putri, A. Z., Hardiyanto, A. P., & Pramudiati, 2022)

Profesi Akuntan di Indonesia

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) profesi akuntan merupakan seluruh bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian dibidang akuntansi termasuk dibidang pekerjaan akuntan publik, keuangan, interen, perusahaan industri, dagang, pemerintah, maupun sebagai pendidik. Secara umum, profesi akuntan merupakan profesi di bidang akuntansi yang telah melalui pendidikan formal tertentu. (Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, 2016)

Akuntan

Akuntan merupakan auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit laporan keuangan dari perusahaan atau kliennya. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan, mendefinisikan akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa dan menjalankan praktik akuntan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini.

Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Karier sebagai akuntan merupakan salah satu karier yang mengalami peningkatan dan permintaan dalam pencarian karir. Seorang akuntan memiliki peran penting diperusahaan, karena akuntan memiliki cukup banyak manfaat terhadap perusahaan dengan tugas yang beragam. Akuntan dapat bertugas dalam memonitor dan mencatat aliran keuangan disuatu perusahaan atau organisasi, akuntan juga dapat bertugas untuk memverifikasi terkait keakuratan dan kebenaran terkait transaksi disuatu perusahaan. Menurut Naradiasari, N. S., & Wahyudi, (2022)

Parental Influence

Orang tua merupakan contoh yang dikagumi sedari kecil oleh anak, juga keberhasilan ketika anak telah mengetahui dunia dan ingin memilih karir untuk kedepannya. Lalu, karna kebiasaan orang tua yang selalu membimbing anak sedari kecil membuat anak menuruti keinginan orang tua yang mempengaruhi minat pemilihan karier mereka. Saat anak beranjak remaja, orang tua memiliki peran dalam mengarahkan pemilihan karier mereka. (Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, 2022)

Persepsi

Persepsi menurut Asri, A., Amin, Moh., & Mawardi, (2020) yaitu suatu proses individu dalam mendefinisikan, mengorganisasikan dan juga memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan individu yang berasal dari hasil proses belajar serta pengalaman. Setiap individu pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal, begitupula dengan persepsi mahasiswa terhadap pilihan karier sebagai akuntan. Persepsi mahasiswa tentang akuntan merupakan suatu sudut pandang mahasiswa dan interpretasi dari mahasiswa terhadap profesi sebagai akuntan sebagai tahapan pembelajaran setelah menyelesaikan program sarjana. (Azzah, W. A., 2022)

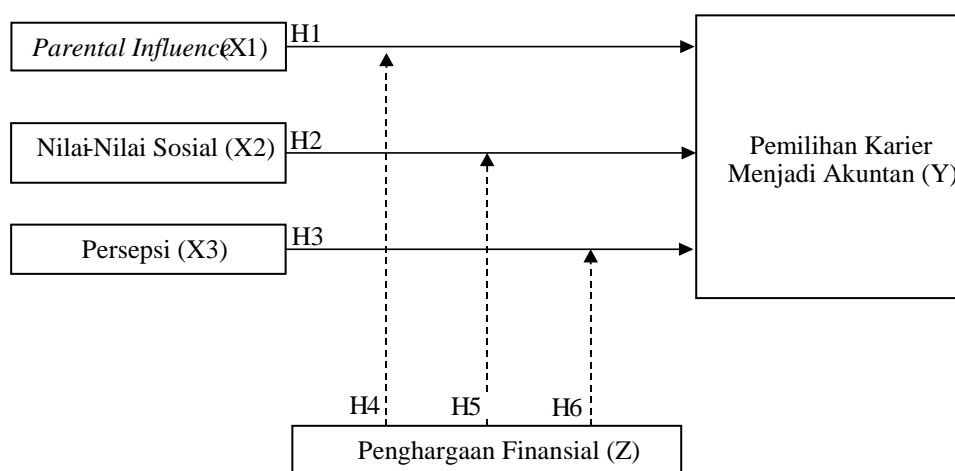
Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan suatu hasil timbal balik berupa upah dari suatu usaha atau jasa yang telah diberikan oleh seseorang terhadap orang lain atau instansi tertentu. Penghargaan finansial dapat diartikan pula sebagai manfaat secara finansial yang didapatkan atas suatu usaha yang diberikan atas dasar ikatan kerja. Penghargaan finansial merupakan tujuan utama seseorang dalam bekerja. Menurut Wicaksono, Y., & Aisyah, (2018),

penghargaan finansial merujuk pada pengakuan berwujud finansial, yang menjadi fokus utama bagi individu yang bekerja untuk memperoleh gaji, upah, atau insentif.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat Pengaruh *Parental Influence* terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.
- H2: Terdapat Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.
- H3: Terdapat Pengaruh Persepsi terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.
- H4: Terdapat Pengaruh *Parental Influence* yang dimoderasi oleh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.
- H5: Terdapat Pengaruh Nilai-Nilai Sosial yang dimoderasi oleh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.
- H6: Terdapat Pengaruh Persepsi yang dimoderasi oleh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer berupa metode survei dengan melakukan penyebaran kepada para responden. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-7. populasi dalam penelitian ini berjumlah 723 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi semester 5 dan 7 di Universitas Jambi, UIN Sultan Thaha Jambi dan Universitas Jambi. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan metode *nonprobabilitas sampling* dengan teknik quota. Sampel diambil dari orang-orang yg mudah ditemui atau berada di sekitar peneliti, bila sudah memenuhi jatah quota (jumlah tertentu) yg ditentukan, maka pengambilan sampel dihentikan. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus slovin. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 257 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Parental Influence* (X1), Nilai-Nilai Sosial (X2), Persepsi (X3) serta satu variabel Independen yaitu Pemilihan Karier Menjadi Akuntan (Y) dan satu variabel intervening yaitu Penghargaan Finansial (Z). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis regresi berganda moderasi, outer model dan inner model dengan SmartPLS 4.00.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Outer Model atau Measurement Model

Pengujian outer model dilakukan melalui Partial Least Square (PLS)-Algorithm menggunakan aplikasi Smart-PLS 4.0. Dalam teknik analisis data menggunakan SmartPLS, untuk menilai outer model terdapat tiga kriteria Convergent Validity, Discriminant Validity dan Reliability.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

| Variabel | Indikator | Outer Loadings | Keterangan |
|----------------------------------|----------------|----------------|------------|
| Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | Y ₁ | 0,794 | Valid |
| | Y ₂ | 0,784 | Valid |
| | Y ₃ | 0,761 | Valid |
| | Y ₄ | 0,723 | Valid |
| | Y ₅ | 0,772 | Valid |
| | Y ₆ | 0,719 | Valid |
| | Y ₇ | 0,713 | Valid |
| | Y ₈ | 0,833 | Valid |
| | Y ₉ | 0,674 | Valid |
| Parental Influence | X1.3 | 0,751 | Valid |
| | X1.4 | 0,634 | Valid |
| | X1.5 | 0,932 | Valid |
| Nilai-Nilai Sosial | X2.1 | 0,791 | Valid |
| | X2.2 | 0,829 | Valid |
| | X2.3 | 0,754 | Valid |
| | X2.4 | 0,803 | Valid |
| | X2.5 | 0,771 | Valid |
| Persepsi | X3.3 | 0,863 | Valid |
| | X3.4 | 0,829 | Valid |
| | X3.6 | 0,916 | Valid |
| Penghargaan Finansial | Z ₁ | 0,803 | Valid |
| | Z ₂ | 0,821 | Valid |
| | Z ₃ | 0,800 | Valid |

Nilai loading faktor > 0,70 maka disimpulkan valid dan indikator variabel dapat dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity

| Indikator | X ₂ | X ₁ | Y | Z | X ₃ |
|--------------------------------------|----------------|----------------|-------|-------|----------------|
| Nilai-Nilai Sosial (X ₂) | 0,771 | | | | |
| Parental Influence (X ₁) | 0,481 | 0,813 | | | |
| Pemilihan Karier Menjadi Akuntan (Y) | 0,739 | 0,381 | 0,762 | | |
| Penghargaan Finansial (Z) | 0,598 | 0,398 | 0,731 | 0,814 | |
| Persepsi (X ₃) | 0,436 | 0,332 | 0,623 | 0,606 | 0,794 |

Setiap variabel memiliki konstruk lebih baik terhadap indikatornya sehingga memiliki discriminant validity yang baik lebih baik.

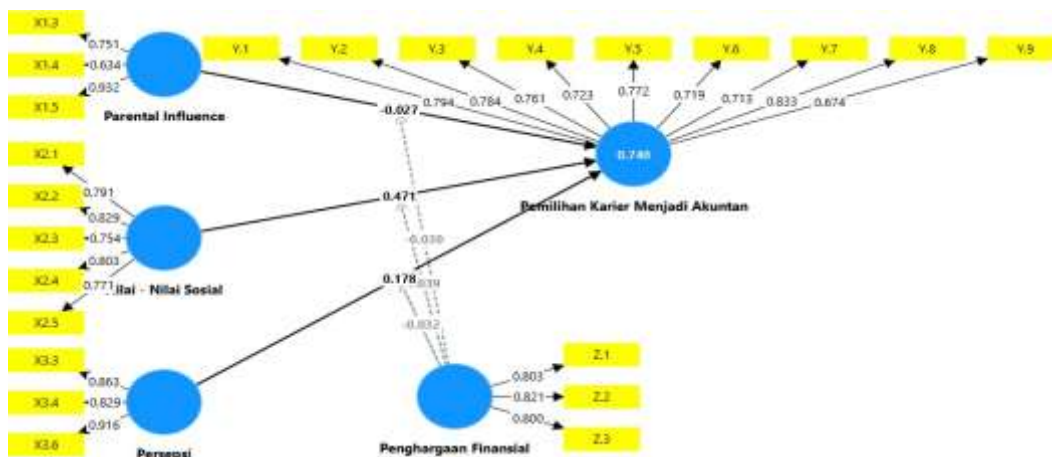
Tabel 3. Hasil Uji Reliability

| Keterangan | Cronbach's Alpha | AVE |
|--------------------------------------|------------------|-------|
| Parental Influence (X ₁) | 0,730 | 0,611 |
| Nilai-Nilai Sosial (X ₂) | 0,850 | 0,624 |
| Persepsi (X ₃) | 0,839 | 0,757 |
| Pemilihan Karier Menjadi Akuntan (Y) | 0,905 | 0,569 |
| Penghargaan Finansial (Z) | 0,734 | 0,653 |

Nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel berada diatas 0,7, kemudian nilai Average Variance Extracted (AVE) berada diatas 0,5. Maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan pengujian tersebut item-item pertanyaan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Hasil Uji Inner Atau Structural Model

Setelah melakukan pengujian outer model terhadap konstruk atau variabel dalam model penelitian, dilanjutkan dengan melakukan pengujian model struktural atau yang disebut dengan inner model. Pengujian inner model ini dilakukan untuk melihat hubungan nilai signifikansi dan R-Square serta nilai Goodness of Fit masing-masing variabel.



Gambar 2. Output Model Bootstrapping

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

| Variabel Laten | R Square | Adjusted R Square |
|----------------------------------|----------|-------------------|
| Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 0,740 | 0,723 |

Koefisien determinasi R-Square menunjukkan bahwa kecenderungan *fraud* mampu dijelaskan oleh *parental influence* (X₁), nilai-nilai sosial (X₂), persepsi (X₃) dan penghargaan finansial (Z) sebesar 74% sisanya 26% dijelaskan faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian.

Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai Q square (Q²) lebih besar dari 0 (> 0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus sebagai berikut. Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.723)$$

$$Q^2 = 1 - (0.277)$$

$$Q^2 = 0,723$$

Hasil perhitungan *Q square* pada penelitian ini sebesar 0,723 atau 72,3%. Nilai *Q-square* > 0 yang berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu pemilihan karier menjadi akuntan

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Variabel | t-statistik | Signifikansi | Keterangan |
|-----------|---|-------------|--------------|-------------------------|
| H1 | <i>Parental Influence</i> -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 0,347 | 0,729 | H ₁ ditolak |
| H2 | Nilai-Nilai Sosial -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 4,940 | 0,000 | H ₂ diterima |
| H3 | Persepsi -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 1,622 | 0,105 | H ₃ ditolak |
| H4 | Penghargaan Finansial x <i>Parental Influence</i> -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 0,073 | 0,942 | H ₄ ditolak |
| H5 | Penghargaan Finansial x Nilai-Nilai Sosial -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 0,310 | 0,757 | H ₅ ditolak |
| H6 | Penghargaan Finansial x Persepsi -> Pemilihan Karier Menjadi Akuntan | 0,479 | 0,632 | H ₆ ditolak |

***Parental Influence* tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan**

Dalam menentukan minat karir, orang tua tidak lagi memaksakan kehendaknya pada anak. Pada masa sekarang, orang tua cenderung hanya memberikan dukungan atau support pada anak mereka untuk mengambil keputusan dalam menentukan karirnya sendiri selama anak dapat mempertanggungjawabkan pilihannya tersebut. Hal tersebut diikuti oleh perkembangan zaman sekarang, anakanak gen z biasanya memiliki pribadi yang tidak suka dikekang dan dipaksa. Orang tua tentu saja akan memberikan referensi karir yang sesuai dengan akademik yang telah ditempuhnya, namun mereka tetap akan menyerahkan keputusan pemilihan karir tersebut pada anaknya sendiri. Orang tua pastinya akan selalu memberikan dorongan petuah yang baik agar hal itu dapat mengarahkan anaknya pada jalan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Y. O., & Tobing, (2024), Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, (2019), Suprehatin, Widaninggar, N., & Sari, (2024) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadiyah, R., Pratiwi, A. D., Ramadini, P. A., Puspitasari, A., & Yunita, (2023) yang menemukan bahwa orang tua berpengaruh terhadap pemilihan berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Semakin mahasiswa mempertimbangkan nilai-nilai sosial (kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, pekerjaan lebih bernilai, kesempatan bekerja di ahli bidang lain) maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan jurusan akuntansi mengharapkan dengan adanya sebaran akuntan di tempat yang berbeda dan perusahaan dengan karakteristik dan kondisi yang berbeda dapat menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi. Hal ini karena tidak hanya terkait *to accounting personal*, pengalaman kerja yang diperoleh semakin beragam, dan ia memiliki kesempatan untuk mengungkapkan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, D. S., Mentari, T., & Amelia, (2023), Hasim, F., Darmayanti, N., & Dientri, (2020), Ismail, Y.

O., & Tobing, (2024), Mahdi et al., (2023) menemukan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan berkarier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R. A., & Abidin, (2023), Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, (2022), Huda, (2021), Essera, F. A., Sukartini, & Djefris, (2022), Fitriana, D., & Yanti, (2023) menemukan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan berkarier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi.

Persepsi tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Mahasiswa akuntansi memiliki pandangan yang tradisional tentang profesi akuntansi seperti kurang menarik dan membosankan karena selalu berkaitan dengan angka-angka dan terjebak di dalam rutinitas yang sama setiap hari. Salah satu kemungkinan mengapa persepsi tidak berpengaruh adalah karena persepsi individu terhadap profesi akuntansi tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar keputusan karier. Misalnya, seseorang mungkin memiliki persepsi bahwa profesi akuntan memiliki prospek kerja yang baik, tetapi pada saat yang sama juga menganggap pekerjaan ini memiliki beban kerja tinggi dan kurang menarik dari segi kreativitas. Ketidakkonsistenan dalam persepsi ini dapat membuat individu lebih mengandalkan faktor lain yang lebih meyakinkan dalam pengambilan keputusan karier seperti peluang kerja dan daya di profesi lain.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Santi, F. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, (2021) menemukan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap pemilihan berkarier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, (2019), Aditya, M. R., & Hasibuan, (2020), Mutiara, S., & Adi, (2023), Salsabila, S., Afifi, Z., N, D. H., Mulyani, U. R., Mulyanto, & Robiyanto, (2024), Cahya, Y. A., & Erawati, (2021) menemukan bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemilihan berkarier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi.

Parental Influence yang dimoderasi Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Meskipun orang tua berusaha mengarahkan anak-anak mereka untuk menjadi akuntan dan profesi ini menawarkan kompensasi finansial yang menarik, keputusan akhir lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi, *work-life balance* dan ekspektasi terhadap masa depan. Dengan kata lain, meskipun orang tua memberikan dorongan, dukungan, atau arahan mengenai profesi akuntansi, faktor ini tidak semakin kuat atau melemah ketika dikombinasikan dengan insentif finansial yang ditawarkan oleh profesi tersebut. Untuk menarik lebih banyak individu ke dalam profesi akuntan, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam meningkatkan daya tarik profesi ini baik dari segi fleksibilitas, keberagaman peran, maupun keseimbangan antara aspek finansial dan kepuasan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk. (2024) mengungkapkan bahwa *parental influence* lebih dominan dipengaruhi oleh nilai dan budaya dibandingkan penghargaan finansial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kurniawan (2024) menemukan bahwa penghargaan finansial memperkuat hubungan antara pengaruh orang tua dan minat menjadi akuntan serta secara signifikan memengaruhi keputusan karier khususnya pada mahasiswa akuntansi jika penghargaan finansial tinggi.

Nilai-Nilai Sosial yang dimoderasi Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Nilai-nilai sosial mencerminkan keyakinan individu terhadap norma, budaya, serta harapan yang berkembang di lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, teman, dan komunitas akademik. Meskipun seseorang tumbuh dalam lingkungan sosial yang mendukung profesi akuntan, individu tetap memiliki preferensi pribadi yang mungkin berbeda. Beberapa individu mungkin lebih mempertimbangkan aspek lain seperti minat pribadi, peluang karier, atau keseimbangan kerja dan kehidupan dibandingkan dengan tekanan sosial atau ekspektasi lingkungan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial lebih memengaruhi profesi non-materialistik dibandingkan profesi berbasis finansial. Selain itu banyak mahasiswa memilih bidang lain yang lebih sesuai dengan minat dan keterampilan mereka, meskipun profesi akuntan menawarkan kompensasi finansial yang menarik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk. (2022), Reni dkk. (2024) menemukan bahwa penghargaan finansial memperkuat hubungan antara nilai-nilai sosial dan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan serta profesi dengan kontribusi sosial tinggi seperti akuntan lebih menarik bagi individu dengan penghargaan finansial kompetitif.

Persepsi yang dimoderasi Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Menjadi Akuntan

Dalam pemilihan karier sebagai akuntan, persepsi terhadap profesi akuntansi dapat mencakup aspek seperti stabilitas pekerjaan, prospek karier, tingkat kesulitan pekerjaan, serta kontribusi profesi terhadap masyarakat. Beberapa individu memiliki persepsi positif terhadap akuntansi sebagai profesi yang stabil dan menguntungkan, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai pekerjaan yang monoton dan penuh tekanan. Persepsi seseorang terhadap suatu profesi dapat berubah seiring dengan bertambahnya wawasan dan pengalaman mereka. Meskipun seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan dan mengetahui bahwa profesi ini menawarkan penghargaan finansial yang menarik, jika mereka tidak memiliki minat atau merasa bahwa pekerjaan ini tidak sesuai dengan kepribadian serta kemampuan mereka, maka mereka cenderung tidak akan memilihnya sebagai jalur karier utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2023), Putra & Widodo (2020) Mengungkap bahwa penghargaan finansial tidak memengaruhi individu dengan motivasi intrinsik tinggi, seperti keinginan untuk memberikan kontribusi sosial melalui profesi akuntan dan banyak individu yang memiliki persepsi positif terhadap akuntansi, tetapi tetap memilih bidang lain yang lebih sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk. (2023), Fatt dkk. (2023) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memperkuat minat individu untuk memilih profesi akuntan terutama di negara berkembang seperti Indonesia dan persepsi positif tentang stabilitas pekerjaan dalam profesi akuntan diperkuat oleh ekspektasi penghasilan yang kompetitif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier menjadi akuntan.
2. *Parental influence* dan persepsi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan.
3. Analisis moderasi menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memoderasi pengaruh *parental influence*, nilai-nilai sosial, maupun persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan.

4. Faktor-faktor sosial seperti nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat memiliki pengaruh lebih besar dalam pemilihan karier mahasiswa dibandingkan dengan faktor orang tua atau persepsi terhadap profesi akuntan

Saram

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak institusi atau daerah guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian, menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, pengaruh teman sebaya, dan faktor pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik terkait faktor yang mempengaruhi pemilihan karier menjadi akuntan, menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-method*) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor subjektif yang tidak dapat dijangkau melalui metode kuantitatif, serta menggunakan data longitudinal untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang diteliti berkembang seiring waktu dan mempengaruhi keputusan individu dalam memilih profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 297–302.
- Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(101256–1269). <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i10.p09>
- Asri, A., Amin, Moh., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UNISMA, UMM, Dan UM). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(9), 14–28.
- Azzah, W. A., & M. (2022). Faktor–Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 182–193.
- Cahya, Y. A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 239–250. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5640%0A>
- Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 38–48. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.890>
- Essera, F. A., Sukartini, & Djefris, D. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.15>
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Journal,

- Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7001>
- Fitriana, D., & Yanti, H. B. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik. *EBID: Ekonomi Bisnis Digita*, 1(1), 39–48. [https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.174 %0A](https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.174%0A)
- Gultom, A. R., & Darman, U. (2007). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*.
- Hasim, F., Darmayanti, N., & Dientri, A. M. (2020). Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career as a Public Accountant. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.6733>
- Huda, M. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–109. [https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.168 %0A](https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.168%0A)
- Indonesia, I. A. (2021). *Perkembangan Jumlah Akuntan Publik di Indonesia*.
- Ismail, Y. O., & Tobing, V. C. L. (2024). Pengaruh Parental Influence, Personalitas dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(3).
- Koonz, H., O'Donnel, C., & Weuhrich, H. (1989). *Essentials of Management*. Mc Graw Hill.
- Mahdi, M., Andriani, E., Kalsum, U., Laba'ada, R., & Wijayanti, I. O. (2023). Analisis Penggunaan Akuntansi Keuangan dalam Penilaian Kinerja Manajerial dan Hubungannya dengan Pengembangan Strategi Bisnis di Perusahaan PQR. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(01), 18–27. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.252>
- Maslow, A. H. (1942). Theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4). [https://doi.org/370–396](https://doi.org/370-396). <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mutiara, S., & Adi, S. W. (2023). Pengaruh Persepsi, Gender dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 1006–1022. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.5389>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Pratama, F. N., & R. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 120–128.
- Putri, A. Z., Hardiyanto, A. P., & Pramudiati, N. (2022). Perspektif Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
- Rachmadiyah, R., Pratiwi, A. D., Ramadini, P. A., Puspitasari, A., & Yunita, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor dalam Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.59691>
- Rahayu, R. A., & Abidin, F. I. N. . (2023). The Determinants of Career Selection as a Public Accountant: The Role of a Financial Reward Moderator. *Journal of Accounting Science*, 7(1).
- Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2024). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(3), 717–726.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Perilaku Organisasi "Konsep, Kontroversi & Aplikasi*. Prehalindo.
- Salsabila, S., Afifi, Z., N, D. H., Mulyani, U. R., Mulyanto, & Robiyanto, F. (2024). The Influence of Economic Motivation, Gender, Perception, Family Environment, and Work Environment on Students' Interest in Becoming a Public Accountant. *KnE Social Sciences*, 9(18), 412–421. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i17.16376> %0A
- Santi, F. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Motivasi dan Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar). *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 216–222.
- Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.
- Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8).
- Suprehatin, Widaninggar, N., & Sari, N. K. (2024). Factors Influencing Accounting Study Program Students' Interest in Choosing a Career to Become Public Accountants in Higher Education in Jember District. *JEMBAR - Journal of Economics, Management, Business, and Accounting Research*, 2(1), 67–85. <https://doi.org/10.31967/jembar.v2i1.1063>
- Tyas, N. E. W., Maryono, M., & Ali Ma'sum, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier di Kantor Akuntan Publik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 482–492. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2236>
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation* (I. John Wiley & Son (ed.)).
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(3).
- Widyaningsih, D. S., Mentari, T., & Amelia, V. R. (2023). Faktor-Faktor yang Memotivasi Pemilihan Karir Mahasiswa. *Balance: Media Informasi*, 15(2), 85–90. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i2.10582> %0A
- Wulan, D. F. (2024). Faktor yang Memengaruhi Persepsi dan Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi di PTN se-Sumatera tahun 2023). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Yulitasari, I., & Iqbal, S. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 108–119. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.1.16>
- Yustika, I., Febriana, E. A., Khansa B, A. D., Ni'mah, A. F., & Fauziyanti, W. (2021). Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 1–14.